

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu kondisi yang harus dipersiapkan oleh ibu yang telah masuk kedalam trimester ketiga. Persalinan adalah proses mengeluarkan janin yang sudah memasuki usia kelahiran melalui jalan lahir atau jalan lainnya (Rahmayani & Machmudah, 2022). Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pervaginam dan persalinan abdominal atau section caesarea (SC) sesuai dengan kondisi ibu dan janin. Persalinan SC merupakan tindakan persalinan dengan cara dilakukan pembedahan pada abdomen dan uterus yang bertujuan untuk mengeluarkan janin (Kapitan, 2021). Persalinan SC biasanya dilakukan karena adanya berbagai indikasi, yaitu panggul sempit, preeklampsia, ketuban pecah dini dan berbagai faktor lain yang dapat membahayakan ibu dan janin (Purwoastuti, E & Walyani, 2021).

SC merupakan salah satu cara melahirkan dengan melakukan pembedahan pada perut dan rahim atau bisa disebut histerotomia. Persalinan SC merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dengan risiko kematian 25 kali lebih besar dan risiko infeksi 80 kali lebih besar dibandingkan dengan persalinan pervaginam (Luspina et al., 2023). Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi persalinan melalui operasi sectio caesarea (SC) di Indonesia mencapai 25,9% dari total persalinan, angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan data RISKESDAS tahun 2021 yang mencatat angka 17,6%. Data ini menunjukkan kecenderungan penggunaan metode persalinan SC yang semakin tinggi setiap tahunnya, baik karena faktor medis maupun elektif. Data dari rekam medis RSUD Umar Wirahadikusumah Kabupaten Sumedang tahun 2024 menyatakan bahwa terdapat 2.434 data ibu yang melakukan persalinan dengan metode SC.

Tindakan operasi SC ini dapat mengakibatkan rasa nyeri pada ibu karena terjadi dikontinuitas jaringan pada area perut dan rahim. Nyeri yang tidak segera ditangani dengan baik akan berdampak kepada ibu dan bayi. Gangguan yang akan timbul yaitu

diantaranya pada sistem kardiovaskular, pulmonal, syok neurogenik dan terhambatnya proses laktasi yang sangat penting bagi bayi baru lahir (Setiarini, N., & Ningrum, E. W. 2024).

Rasa nyeri dapat ditangani secara farmakologi dan non farmakologis, terapi farmakologis yang dapat diberikan yaitu pemberian analgetic dan terapi non farmakologis yang dapat membantu mengatasi nyeri post SC ialah berupa teknik relaksasi menggunakan aromaterapi untuk merilekskan nyeri tanpa adanya tarikan pada bagian perut. Menurut penelitian Setiarini, N., & Ningrum, E. W. (2024) pemberian terapi non farmakologis aromaterapi lavender dapat memberikan efek baik untuk menurunkan nyeri persalinan, dibuktikan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa ada penurunan intensitas nyeri setelah pemberian inhalasi aromaterapi lavender. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kakuhe, F. F., & Rambli (2019) menyatakan bahwa teknik relaksasi aromaterapi lavender mampu diterapkan pada ketiga klien dan menghasilkan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan, sehingga aromaterapi ini dapat dijadikan intervensi perawatan pada klien post SC untuk menurunkan nyeri.

Saat minyak esensial seperti lavender dihirup, molekul aromanya masuk melalui hidung dan diterima oleh reseptor penciuman di epitel olfaktori, lalu sinyalnya diteruskan ke sistem limbik yang mengatur emosi dan respons tubuh. Senyawa aktif dalam lavender, seperti linalool dan linalyl acetate, turut merangsang pelepasan neurotransmitter seperti serotonin dan endorfin yang bersifat menenangkan dan mampu mengurangi nyeri secara alami. Selanjutnya, informasi ini diproses oleh hipotalamus dan diteruskan melalui sistem peredaran darah ke organ-organ tubuh, sehingga menghasilkan efek relaksasi, kenyamanan, dan penurunan persepsi nyeri (Bagheri-Nesami et al., 2017).

Penggunaan metode non farmakologis aromaterapi lavender belum diterapkan secara maksimal di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Umar Wirahadikusumah Sumedang. Hal ini dikarenakan lebih mengutamakan metode farmakologis untuk mengurangi nyeri dan dibuktikan dengan belum adanya SOP pemberian aromaterapi sebagai terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan penjelasan

diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang pengaruh pemberian teknik relaksasi aromaterapi lavender terhadap penurunan nyari ibu post SC.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana efektivitas pemberian aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Umar Wirahadikusumah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan menggambarkan asuhan keperawatan maternitas pada ibu post SC dengan memberikan intervensi aromaterapi lavender berdasarkan evidence based dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri kepada ibu post SC di Ruang Dahlia RSUD Umar Wirahadikusumah.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan gambaran pengkajian keperawatan pada pasien post SC
- b. Menjelaskan gambaran diagnosis keperawatan pada pasien post SC
- c. Menjelaskan gambaran intervensi dan implementasi asuhan keperawatan pada pasien post SC
- d. Menjelaskan gambaran evaluasi keperawatan pada pasien post SC
- e. Menjelaskan pengaruh pemberian aromaterapi lavender dengan evidence based terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC di RSUD Umar Wirahadikusumah

1.4 Manfaat

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pasien dan keluarga mengenai alternatif manajemen nyeri yang alami, seperti penggunaan aromaterapi lavender, sehingga dapat dijadikan pilihan dalam mengelola nyeri ringan hingga sedang secara mandiri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ini dapat menjadi sumber referensi bagi institusi pendidikan dalam mendorong mahasiswa untuk mengembangkan praktik keperawatan

berbasis bukti melalui penelitian-penelitian sederhana yang relevan dengan kondisi klinis dan perkembangan pelayanan keperawatan masa kini.

3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini berpotensi menjadi dasar bagi rumah sakit dalam menyempurnakan standar operasional prosedur (SOP), khususnya dengan menambahkan SOP mengenai Teknik Relaksasi Aromaterapi Lavender sebagai bagian dari intervensi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pada ibu post sectio caesarea.